

## **SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 REVISI MATA PELAJARAN PJOK DI SMP, SMA SEDERAJAT SE-KECAMATAN DAWARBLANDONG MOJOKERTO TAHUN 2017**

**Ikak Krisdianto**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, ikakkrisdianto10@gmail.com

**Faridha Nurhayati**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, serta memiliki integritas dan kreatifitas yang luas. Sebagai guru dalam bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada kurikulum 2013 revisi guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan materi ke dalam bentuk Tematik Integratif, yaitu model pembelajaran yang diarahkan pada pendidikan karakter dan mengintegrasikan isi pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 revisi mata pelajaran PJOK di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen, serta kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yaitu Monitoring dan Implementasi Kurikulum 2013 revisi dan pengamatan terhadap guru PJOK, analisis data dalam penelitian menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 revisi di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong untuk angket monitoring dan evaluasi mendapatkan persentase 75,43% dan untuk pengamatan terhadap guru PJOK persentasenya 73,75% yang kemudian di korversi kedalam nilai kategori "tinggi". Jadi guru PJOK di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto untuk tingkat pemahaman terhadap kurikulum 2013 revisi memperoleh kategori "tinggi"

**Kata Kunci :** Tingkat pemahaman guru PJOK, Kurikulum 2013 revisi.

### **Abstract**

Teachers play an important role in improving the learning quality of learners, and have a broad integrity and creativity. As a teacher in the field of Physical Education, Sport and Health in curriculum of 2013 revision teachers are required to be able to apply the material into integrative Thematic form, which is a learning model that is directed to character education and integrates learning content with other subjects. Therefore this research is conducted to investigate the level of understanding on the implementation of the revised curriculum in teachers physical 2013 revision in junior and senior high school equivalent Dawarblandong Sub-District of Mojokerto. This research is non-experimental using questionnaire as a data collection tool, which is the Monitoring and Implementation of Curriculum 2013 revision and observations of physical teachers, data analysis in this research use percentage. The results of this study shows that the level of understanding of physical teachers in the implementation of curriculum 2013 revision in junior and senior high school, in Dawarblandong seen from the questionnaire monitoring and evaluation is 75,43% percentage and for observation of physical teachers percentage is 73,75% which then converted into "high" category values. So the teacher of PJOK in junior and senior high school, equivalent of Dawarblandong Mojokerto gets the level of understanding the curriculum 2013 revision high category.

**Keywords:** Level of teacher's understanding , curriculum 2013 revision

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip

penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3).

Salah satu komponen penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat tujuan dari apa yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara memberikan serta mengevaluasinya. Menurut Sukmadinata (1997: 4) Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis, karena kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam kegiatan pendidikan maka dalam penyusunannya memerlukan landasan yang kuat melalui pemikiran yang mendalam.

Pada Juni 2013 pemerintah kembali menetapkan pemberlakuan kurikulum terbaru yakni, kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya, mengingat perkembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia yang mulai dari tahun 1947 hingga 2013 ini telah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali. Perlunya perubahan dan pergantian kurikulum di Indonesia, dikarenakan sebagai bentuk respon dan tuntutan dari berbagai tantangan-tantangan yang ada baik eksternal maupun internal, sejalan dengan hal tersebut kurikulum 2013 dianggap sebagai langkah yang strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan.

Sebelum kurikulum 2013 diterapkan dan dilaksanakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah dan juga memberikan pelatihan kepada para guru, supaya dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 ternyata menimbulkan pro dan kontra, banyak yang berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 terlalu terburu-buru dan terkesan dipaksakan, ada pula yang berpendapat pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap sudah tepat walau harus disempurnakan kembali. Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah tepat, karena menumbuhkan kreatifitas peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik, tetapi banyak guru juga mengatakan kurikulum 2013 sulit diterapkan dan dilaksanakan, karena mereka belum siap dan banyak yang mengeluh tentang penilaiannya yang terlalu rumit, walaupun demikian kurikulum 2013 harus tetap berjalan seiring dengan

perkembangan zaman, sehingga semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan bisa mengikuti arus globalisasi.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh guru terutama dalam hal penilaian. Karena penilaian dalam kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit dan masih banyak yang belum paham, maka pemerintah melakukan perubahan kurikulum baru untuk membantu guru yakni kurikulum 2013 revisi. Beberapa perubahan penilaian dalam kurikulum 2013 revisi yang diterapkan dalam tahun ini antara lain: 1. Penilaian Sikap 2. Ketuntasan Belajar 3. Mekanisme dan Prosedur 4. Pengolahan 5. Laporan Hasil Belajar. Proses penilaian pada kurikulum 2013 revisi lebih sederhana, terjangkau untuk dilakukan, tidak menjadi beban bagi guru, tetapi tetap mengutamakan prinsip dan kaidah penilaian dalam proses pembelajarannya (<http://www.kurikulumnasional.net/2016/02/guru-harus-tahu-inilah-hasil-revisi.html> diunduh pada tanggal 06 Januari 2017 pukul 08.55 WIB).

Kurikulum 2013 revisi sistem penilaian spiritual diserahkan kepada guru Agama dan PPKn, yang penilaiannya secara deskriptif dan tidak berupa angka. Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 akan mengalami perubahan kembali, dari sistem satuan (1-4) dikembalikan menjadi puluhan (0 - 100) seperti sistem sebelumnya, ini disebabkan karena banyaknya aduan dari orang tua wali murid yang sulit mengerti dengan sistem penilaian yang dilakukan seperti di Perguruan Tinggi (Kurniasih dan Sani: 2016: 11)

Penulis memilih sekolah di Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto, karena belum pernah diteliti tentang tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 revisi dan tempat tinggal penulis berada di Kecamatan Dawarblandong. Pelaksanan penelitian akan dilakukan di SMP, SMA sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong. Karena kurikulum 2013 revisi baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017, walaupun tidak semua sekolah SMP, SMA Sederajat di Kecamatan Dawarblandong menerapkan kurikulum 2013 revisi, namun ada lima (5) sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 revisi di Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 revisi mata pelajaran PJOK SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong. Dimana mata pelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 revisi guru dituntut untuk bisa menerapkan teori yang ada dalam pembelajarannya, sehingga guru tidak sekedar berteori saja, namun juga dapat mempraktekannya, kurikulum 2013 revisi menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan. saintifik dan penilaian otentik yakni, pembelajaran yang mendorong peserta didik mampu

mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, serta mencipta.

Dari uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi Mata Pelajaran PJOK di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto Tahun 2017”.

## METODE

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada validitas eksternal. Menurut Maksam (2012: 104). Menurut Maksam (2012: 53) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan digeneralisasikan. Maka populasi dalam penelitian ini Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah Se-Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto meliputi: SMP Negeri 1 Dawarblandong, SMP Negeri 2 Dawarblandong, SMA Negeri 1 Dawarblandong, SMK Nasional Dawarblandong dan Yayasan Pendidikan Dawar (YPD). Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu guru PJOK di Sekolah SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto yang berjumlah 10 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner oleh guru mata pelajaran PJOK. Pengambilan data bertujuan untuk memperkuat pernyataan yang diisi oleh responden. Penulis mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit, serta mendeskripsikan hasil pengumpulan instrumen survei yang merupakan hasil dari subjek penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Untuk mengetahui hasil dari data yang ada harus dilakukan pengecekan bukti fisik dari hasil pengisian kuisisioner yang telah diisi oleh semua responden dan telah ditentukan oleh peneliti yaitu pada guru PJOK SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

**Tabel 1 Hasil persentase Angket Implementasi Kurikulum 2013 revisi di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong**

No	Satuan Pendidikan	Kelas	Nilai	% tiap Guru	Kategori
1	SMPN 1 Dawarblandong	VII	230	83,33 %	Sangat Tinggi
2	g	VIII	224	81,15 %	Sangat Tinggi

3	SMPN 2	VII	222	80,43 %	Tinggi
4	Dawarblandong	VIII	208	75,36 %	Tinggi
5	SMAN 1	VII	228	82,60 %	Sangat Tinggi
6	g	VIII	215	77,89 %	Tinggi
7	SMK	VII	198	71,73 %	Tinggi
8	Nasional	VIII	168	60,86 %	Sedang
9	SMA YPD	VII	219	79,34 %	Tinggi
10	g	VIII	170	61,59 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 hasil persentase penilaian kemudian disesuaikan dengan batas kategori di atas. Keseluruhan dari tiap responden menunjukkan bahwa untuk guru PJOK SMP Negeri 1 Dawarblandong kelas VII mendapatkan nilai tertinggi dengan 83,33% dan guru PJOK SMA YPD kelas VIII mendapatkan nilai terendah dengan 60,86. Meskipun guru PJOK SMA YPD mendapatkan nilai terendah namun tetap masuk dalam kategori sedang.

Setelah mendapatkan hasil dari persentase kemudian hasil nilai total dari semua guru PJOK di rata-rata untuk menentukan rumus *mean*. Berikut ini hasil nilai total dari setiap guru:

**Tabel 2 Hasil Rata-Rata Jawaban Guru PJOK di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong**

No	Satuan Pendidikan	Kelas	Nilai
1	SMPN 1	VII	230
2	Dawarblandong	VIII	224
3	SMPN 2	VII	222
4	Dawarblandong	VIII	208
5	SMAN 1	VII	228
6	Dawarblandong	VIII	215
7	SMK Nasional	VII	198
8	Dawarblandong	VIII	168
9	SMA YPD	VII	219
10	SMA YPD	VIII	170
Jumlah			2082
Rata-Rata			208,2
Standar Deviasi			22,7293
Varian			516,6222
Persentase			75,43 %

Jadi rata-rata dari hasil keseluruhan guru terhadap pengisian angket monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi mendapatkan hasil dengan jumlah 208,2 kemudian dipersentase menjadi 75,43 % masuk dalam kategori tinggi.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan angket monitoring dan evaluasi pembelajaran:

### a. Pendapat terhadap kurikulum 2013 revisi

Berdasarkan pendapat terhadap kurikulum 2013 revisi guru PJOK SMAN 1 Dawarblandong kelas VII mendapatkan rata-rata tertinggi dengan nilai 14 dengan persentase 87,5% masuk pada kategori tinggi, dipemahaman tentang kurikulum 2013 revisi dan pendekatan saintifik guru PJOK SMAN 1 Dawarblandong kelas VII mendapatkan nilai maksimal. Untuk guru PJOK SMPN 2 Dawarblandong kelas VIII dan guru PJOK SMK Nasional kelas VIII mendapatkan rata-rata terendah dengan nilai 10 dengan persentase 62,5%, guru PJOK SMK Nasional telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 revisi sehingga meskipun nilai terendah tetapi masuk pada kategori tinggi. Dalam implementasinya di sekolah guru PJOK masih ada kendala dalam penerapan lapangan dalam kurikulum 2013 revisi siswa menjadi pemeran utama di lapangan akan tetapi hampir seluruh sekolah SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan dawarblandong masih guru PJOK yang menjadi pemeran utama dalam pembelajaran sehingga siswa hanya menunggu apa yang diinstruksikan oleh gurunya. Dari uraian di atas maka untuk angket monitoring dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 revisi mendapatkan persentase 75,43 %. Untuk pengamatan terhadap guru PJOK mendapatkan persentase 73,75%. Dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 revisi di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong mendapatkan kategori “tinggi”

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta penelitian yang dilakukan pada SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto dapat disimpulkan bahwa, “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 revisi mata pelajaran PJOK di SMP, SMA Sederajat Se-Kecamatan Dawarblandong Mojokerto untuk angket nilai rata-rata persentasenya 75,43 % dan untuk pengamatan persentase 73,75 % yang kemudian dikonversi ke dalam kategori “tinggi”.

### Saran

1. Kepada sekolah hendaknya selalu melakukan evaluasi setiap tahun untuk mengetahui perkembangan tentang kurikulum 2013 revisi, agar proses pembelajaran bias berjalan dengan baik.
2. Untuk guru PJOK diharapkan untuk selalu mengikuti perubahan yang ada, karena metode dan cara pengajar terbaru akan selalu dikembangkan dan guru dituntut

harus senantiasa bias mengaplikasikan materi PJOK ke dalam pembelajaran.

3. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis dan disarankan mengambil mengambil subjek lebih banyak, sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakikat kurikulum (<https://www.wordpress.com/2011/12/28/2017-hakikat-kurikulum/> diunduh pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 17.15 WIB)
- Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (<https://quebie.wordpress.com/kesehatan/jasmani/pengertian-jasmani-dan-olahraga/>). Diunduh pada tanggal 02 Januari 2017 pukul 09.35 WIB).
- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Husdarta, J & Saputra, Yudha. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hadinata. 2012. *Perjalanan Kurikulum di Indonesia*, diakses pada tanggal 08 Januari 2017 pukul 13.15 dari [http://www.academia.edu/5532391/perjalanan\\_kurikulum\\_di\\_indonesia](http://www.academia.edu/5532391/perjalanan_kurikulum_di_indonesia)
- Kurikulum 2013 Revisi (<http://www.kurikulumnasional.net/2016/02/03guru-harus-tahu-inilah-hasil-revisi.html> diunduh pada tanggal 06 Januari 2017 pukul 08.55 WIB).
- Kurniasih, Imas. & Sani, B. 2016. *Revisi kurikulum 2013. Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*, diunduh pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 18:00 dari <http://kemdikbud.go.id/berita/1045>.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Sukmadinata, Nana, S. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, CV.

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya 2012.

